

KONTRIBUSI TENAGA KERJA WANITA PT BINA SAINS CEMERLANG TERHADAP PENDAPATAN RUMAHTANGGA (Studi Kasus Pada PT Bina Sains Cemerlang Kabupaten Musi Rawas)

Aisyah*, Nenny Wahyuni, May Shiska Puspitasari

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Musi Rawas

e-mail*: aisyah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung curahan waktu kerja tenaga kerja wanita di PT Bina Sains Cemerlang, untuk menghitung berapa besar pendapatan tenaga kerja wanita di PT Bina Sains Cemerlang, dan untuk menghitung berapa besar kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita di PT Bina Sains Cemerlang. Waktu pelaksanaan pada bulan November sampai Desember 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Data yang diperoleh dilapangan ditampilkan dengan metode tabulasi dan diolah secara matematis, untuk kemudian dijelaskan secara deskriptif. Sedangkan metode penarikan sampel dilakukan secara sengaja (Purposive) dimana 23 tenaga kerja wanita ini semua bekerja di lapangan PT Bina Sains Cemerlang yang berstatus karyawan tetap yang semuanya dijadikan responden dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata curahan waktu tenaga kerja wanita pada kegiatan pemupukan sebesar 83,57 HOK/tahun dan penyemprotan sebesar 111,43 HOK/tahun. Pendapatan tenaga kerja wanita sebesar Rp.40.344.240/tahun. Kontribusi tenaga kerja wanita terhadap pendapatan rumahtangga yaitu 57,36%.

Keywords : *Curahan Waktu Tenaga Kerja, Pendapatan, Kontribusi*

ABSTRACT

This study aims to calculate the working hours of female workers at PT Bina Sains Cemerlang, to find out how much income female workers earn at PT Bina Sains Cemerlang, and to find out how much income contribution female workers make at PT Bina Sains Cemerlang. The implementation time is from November to December 2023. The research method used is the survey method. The data obtained in the field are displayed using the tabulation method and processed mathematically, then to be explained descriptively. While the sampling method is carried out purposively where 23 permanent female workers of PT Bina Sains Cemerlang used as respondents in this study. The results showed that the average time expenditure of female labor on fertilization activities amounted to 83.57 HOK/year and spraying amounted to 111.43 HOK/year. The income of female workers is Rp.40,344,240/year consisting of income as workers at PT Bina Sains Cemerlang. The contribution of female workers to household income is 57,36%.

Keywords: *Worker Time Devotion, Income, Contribution*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian mempunyai peran yang sangat penting yakni dapat menghasilkan bahan pangan dalam jumlah yang cukup, mampu menyerap tenaga kerja untuk mengurangi pengangguran dan mampu menghasilkan devisa negara serta diharapkan menjadi sektor andalan penggerak perekonomian nasional (Darayani et al., 2015). Salah satu subsektor pertanian yang memiliki potensi penting dalam pembangunan nasional dan upaya peningkatan kesejahteraan rakyat adalah sektor perkebunan (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2019). Sektor perkebunan merupakan salah satu sektor pertanian yang sangat strategis untuk terus dikembangkan. Perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu sub sektor pertanian yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia. Melansir Rittgers et al. (2019), saat ini Indonesia tercatat sebagai negara penghasil sawit terbesar didunia. Keterlibatan perempuan dalam usahatani perkebunan sawit salah satunya sebagai upaya peningkatan kapasitas perempuan diranah produktif.

Sumber daya manusia (human resource) adalah tenaga kerja yang mampu bekerja dan melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang mempunyai nilai ekonomis dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat. Tenaga kerja adalah semua penduduk dalam usia kerja yang bekerja pada bidang tertentu. Sehingga peningkatan kualitas sumber daya manusia penting sebagai penunjang tercapainya tujuan perusahaan atau organisasi. Sumber daya manusia merupakan elemen yang sangat penting dalam satu perusahaan. Kegagalan mengelola sumber daya manusia dapat mengakibatkan timbulnya gangguan dalam pencapaian tujuan dalam organisasi, baik dalam kinerja, profit, maupun kelangsungan hidup organisasi itu sendiri (Simanjuntak,2012).

Tenaga kerja perempuan memiliki peranan penting dalam pengelolaan perkebunan sawit. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Azzahra et al.,(2017) bahwa salah satu implikasi dari ekspansi perkebunan sawit yakni adanya perubahan struktur nafkah pada rumahtangga dimana perempuan semakin banyak yang terlibat di sektor ekonomi sebagai pekerja atau petani sawit. Tingkat pendapatan tenaga kerja wanita kelapa sawit merupakan salah satu sumber kontribusi pendapatan keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan keluarga dengan demikian kontribusi tersebut sangat penting bagi keluarga wanita untuk meningkatkan pendapatan keluarga mereka. Masuknya tenaga kerja wanita khususnya ibu rumahtangga dalam pasar tenaga kerja berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi rumahtangga (Talipi, et.al.,2018). Situasi dan keadaan perekonomian rumahtangga dipedesaan mendorong masyarakat untuk melakukan efisiensi pengeluaran serta memaksimalkan penggunaan sumber daya ekonomi guna meningkatkan pendapatan keluarga.

Menurut Bhasroni dan Yulianti (2015), wanita yang bekerja itu memiliki peran ganda, yaitu peran sebagai ibu rumahtangga dan mencari nafkah dalam membantu meningkatkan pendapatan keluarga dengan bekerja. Begitu juga yang terjadi pada wanita di PT Bina Sains Cemerlang. Mereka lebih terdorong untuk bekerja dibanding dengan menganggur dirumah. Peran kerja yang diambil oleh perempuan secara langsung berhubungan dengan kontribusi perempuan dalam ekonomi keluarga. Partisipasi perempuan dalam dunia kerja, telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga khususnya dibidang ekonomi. Dengan bekerja seseorang akan mendapatkan penghasilan dari hasil kerjanya.

Keputusan wanita atau istri untuk bekerja membawa konsekuensi sebagai ibu rumahtangga dan sebagai pekerja tentu akan dihadapkan dengan pembagian waktu untuk melakukan pekerjaan rumahtangga dan mencari nafkah. Namun bagi sebagian besar masyarakat kita, peran perempuan didalam kontribusi ekonomi, kadang diremehkan dan dianggap hanya sebagai pendapatan sampingan. Image bahwa laki-laki pencari nafkah didalam suatu rumahtangga demikian melekat didalam kehidupan masyarakat, akibatnya perempuan bekerja hanya sebagai tambahan. Sementara kita melihat di beberapa kondisi kontribusi perempuan bekerja cukup besar terhadap ekonomi rumahtangga itu didalam menjamin kelangsungan hidupnya, terutama kontribusi secara ekonomi (Farida, 2011). Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Kontribusi Tenaga Kerja Wanita PT Bina Sains Cemerlang Terhadap Pendapatan Rumahtangga" (Studi Kasus Pada PT Bina Sains Cemerlang Kabupaten Musi Rawas).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di PT Bina Sains Cemerlang Kabupaten Musi Rawas, dengan waktu pelaksanaan pada bulan November sampai Desember 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Penentuan sampel dilakukan secara sengaja (Purposive) dimana 23 tenaga kerja wanita ini semua bekerja di lapangan PT Bina Sains Cemerlang yang berstatus karyawan tetap minimal telah bekerja dalam waktu satu tahun, dimana 23 tersebut semuanya dijadikan responden dalam penelitian ini. Dari 23 responden tersebut yaitu sebagai tenaga kerja yang bekerja sebagai pemupukan dan penyemprotan. Untuk menjawab berapa curahan waktu tenaga kerja wanita di PT Bina Sains Cemerlang, berapa pendapatan tenaga kerja wanita di PT Bina sains Cemerlang dan berapa kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita di PT Bina sains cemerlang dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Menghitung curahan waktu kerja menggunakan rumus:

$$HOK = \frac{HK \times JK \times OK}{7}$$

Keterangan :

HOK = Hari Orang Kerja
HK = Hari Kerja (hari)
JK = Jam Kerja
OK = Orang Kerja

2. Menghitung pendapatan total rumahtangga dihitung menggunakan rumus :

$$I = I_1 + I_2$$

Keterangan :

I = Pendapatan rumah tangga (Rp)
I1 = Pendapatan wanita (Rp)
I2 = Pendapatan pria (Rp)

3. Menghitung kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita daari PT Bina Sains Cemerlang terhadap pendapatan rumahtangga yaitu di hitung dengan menggunakan rumus (Asnawi,2015) yaitu :

$$K = \frac{P}{I} \times 100 \%$$

Keterangan :

K = Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita dari PT Bina Sains Cemerlang(%)
P = Pendapatan Tenaga Kerja Wanita dari PT Bina Sains Cemerlang (Rp)
I = Pendapatan Total Keluarga (Rp)

Untuk menentukan besar dan kecilnya kontribusi terhadap total pendapatan keluarga dapat diukur dengan skala interval kontribusi sebagai berikut:

Tabel 1. Skala Interval Kontribusi

Persentase tingkat kontribusi	Kriteria kontribusi
0,00 - 10,00 %	Sangat kurang
10,01% - 20,00%	Kurang
20,01 % - 30,00%	Cukup
30,01% - 40,00%	Sedang
41,01%- 50,00%	Baik
>50%	Baik sekali

sumber : Zulkifri et al, 2014

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Wilayah Penelitian

Berdasarkan letak geografis, Kabupaten Musi Rawas merupakan Kabupaten paling barat hulu sungai Musi di Provinsi Sumatera Selatan dengan ketinggian 129 meter dari permukaan laut dan terletak pada posisi antara 2000" LS – 30 40' 00" LS dan 1200 07' 00" BT –8 1030 45' 10" BT. Berbatasan dengan Kabupaten Empat Lawang dibagian selatan, Provinsi Bengkulu dan kota Lubuk Linggau dibagian barat, bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Musi Banyuasin dan Muara Enim, lalu bagian utara berbatasan dengan Musi Rawas Utara yang terbetuk pada tahun 2013 karena terjadi

pemekaran wilayah dan menjadi daerah otonom. Sebelum adanya pemekaran wilayah, Kabupaten Musi Rawas terdiri dari 21 Kecamatan dengan 288 Desa/Kelurahan. Kondisi tersebut menyebabkan wilayah di Kabupaten Musi Rawas berkurang menjadi 14 Kecamatan. Muara Lakitan adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan. Kecamatan Muara Lakitan adalah wilayah Kabupaten Musi Rawas yang terdiri dari 19 Desa, Muara Lakitan merupakan daerah yang pertama kali kita masuki jika kita berkendara dari kota Palembang menuju Kota Lubuk Linggau. PT Bina Sains Cemerlang merupakan perusahaan perkebunan kelapa sawit yang mengelola tiga unit usaha yaitu: Sungai Pinang Esatate (SPE), Bukit Pinang Estate (BPE), dan Sungai Pinang Factory (SPF).

Masing-masing melaksanakan operasional dengan manajemen terpisah. Ketiga unit usaha tersebut masih berada dalam satu induk perusahaan yaitu PT Minamas Gemilang. Sungai Pinang Esatate (SPE) merupakan salah satu kebun dari salah satu unit usaha yang di miliki oleh PT Bina Sains Cemerlang. PT Bina Sains Cemerlang merupakan anak perusahaan PT Minamas Gemilang di daerah Sumatera Selatan. Secara administratif, SPE terletak di Desa Sungai Pinang, Kecamatan Muara Lakitan, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan. Sungai Pinang Estate (SPE) berbatasan dengan :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Bukit Pinang Estate (Div I), dan Desa Sungai Pinang
- Sebelah Selatan berbatasan dengan PT Lonsum
- Sebelah Barat berbatasan dengan PT Lonsum dan Desa Anyar
- Sebelah Timur berbatasan dengan Bukit Pinang Estate (Div II & III)

Profil Perusahaan

PT Bina Sains Cemerlang merupakan perusahaan perkebunan kelapa sawit yang mengelola tiga unit usaha yaitu: Sungai Pinang Esatate (SPE), Bukit Pinang Estate (BPE), dan Sungai Pinang Factory (SPF). Masing-masing melaksanakan operasional dengan manajemen terpisah. Ketiga unit usaha tersebut masih berada dalam satu induk perusahaan yaitu PT Minamas Gemilang. Awalnya PT Bina Sains Cemerlang (BSC) memiliki nama PT Bina Sains Corporation, yang merupakan anak cabang dari perusahaan Salim Group. Pada Tanggal 1 April 2001 berganti nama menjadi PT Bina Sains Cemerlang seiring dengan perpindahan asset perusahaan dari Salim Group ke pihak PT Minamas Gemilang. PT Bina Sains Cemerlang mulai melakukan pembukaan lahan pada tahun 1990, saat itu merupakan hutan sekunder. PT Bina Sains Cemerlang berlokasi di Desa Sungai Pinang, Kecamatan Muara Lakitan, Kabupaten Musi Rawas.

Identifikasi Tenaga Kerja Wanita Responden Berdasarkan Umur

Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah tenaga kerja wanita yang bekerja di PT Bina Sains Cemerlang sebanyak 23 responden. Mayoritas responden berasal dari kategori usia 30-39 tahun yaitu 1 orang atau 4,34 persen disusul dengan usia 40-49 tahun yaitu 16 orang atau 69,56 persen dan usia lebih dari 50 tahun yaitu 6 orang atau 26,1 persen. Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa rata-rata umur/usia responden penelitian masih berada pada usia produktif yaitu 47 tahun. Umur produktif merupakan masa dimana seseorang dapat melakukan kegiatan yang menghasilkan pendapatan, selain itu secara lahir batin dianggap mampu dalam menyelesaikan tanggung jawabnya sebagai pekerja. Semakin tinggi umur (selama masih berada pada usia produktif) maka semakin besar curahan jam kerja, karena semakin tinggi umur seseorang maka semakin tinggi pula tanggung jawab yang harus ditanggung meskipun pada tingkat tertentu curahan jam kerja akan menurun sejalan dengan usia yang semakin bertambah sehingga berkurangnya kemampuan secara fisik terutama pekerjaan yang membutuhkan tenaga seperti tenaga kerja tetap.

Hal ini sesuai dengan pendapat Suryana (2019), menyatakan bahwa angkatan kerja digolongkan produktif apabila umurnya berkisar antara 15-60 tahun. Tenaga Kerja Wanita yang berada pada umur produktif dapat memberikan indikasi yaitu para tenaga kerja wanita masih memiliki kemampuan dan potensi baik fisik maupun mental untuk bekerja dengan baik, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan pendapatandan kesejahteraan rumahtangga. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa usia pekerja yang produktif yaitu antara 15-60 tahun. Umur dapat dijadikan sebagai tolok ukur dalam melihat aktivitas seseorang dalam bekerja, dimana kondisi umur yang masih produktif, maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal (Mashuri, et al, 2019).

Identifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel. 2. Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	SD	14	60,87
2	SMP	7	30,43
4	SMA	2	8,70
Jumlah		23	100,00%

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2024

Dari Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian berpendidikan dasar yaitu sebanyak 14 orang atau 60,87 persen. Selain itu yang telah tamat SMP sebanyak 7 orang atau 30,43 persen dan SMA sebanyak 2 orang atau 8,70 persen. Tingkat pendidikan responden paling banyak adalah tamatan Sekolah Dasar (SD). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan responden didaerah penelitian masih tergolong rendah. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetya et al., (2019) dan Rivai et al., (2020) diperoleh bahwa rata-rata pendidikan petani atau tenaga kerja di pedesaan berpendidikan SD.

Hasil penelitian Sari et al., (2019) menyebutkan bahwa sebanyak 91% petani masih berpendidikan SD. Dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendidikan petani maupun buruh tani atau tenaga kerja wanita masih tergolong rendah yaitu SD. Pratiwi et al., (2018) mengatakan bahwa petani di desa sebesar 44,25% berpendidikan SD. Dilihat dari tingkat pendidikan mereka yang rendah maka pekerjaan yang mampu mereka lakukan adalah menjadi tenaga kerja dilapangan seperti pada bagian pemupukan dan penyemprotan karena pekerjaan ini tidak memerlukan pendidikan yang tinggi sehingga siapapun yang ingin bekerja dibagian ini pun tidak akan melalui proses yang sulit asal mereka mampu dan kuat fisik selama bekerja.

3.3 Jenis Pekerjaan Responden Penelitian

Tabel 3 Jenis Pekerjaan Responden :

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Pemupukan	10	43,48
2	Penyemprotan	13	56,52
Jumlah		23	100,00%

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2024

Dari Tabel 3 Berdasarkan jenis pekerjaan responden penelitian di PT Bina Sains Cemerlang yaitu 23 responden yang bekerja sebagai tenaga kerja tetap yang terdiri dari pekerjaan sebagai pemupukan berjumlah 10 orang dengan presentase 43,48 persen, dan tenaga kerja penyemprotan sebanyak 13 orang dengan presentase 56,52 persen.

Curahan Waktu Tenaga Kerja Wanita

Curahan waktu tenaga kerja wanita adalah jumlah waktu (jam) yang dicurahkan oleh tenaga kerja wanita pada usia produktif yaitu pada usia 15-60 tahun. Berdasarkan peraturan perundang-undangan No.13 Tahun 2003 pasal 77 tentang waktu kerja menyatakan bahwa waktu kerja pada usaha pertanian yaitu 7 jam sedangkan pada usaha non pertanian yaitu 8 jam. Dari hasil rekapitulasi data penelitian diperoleh curahan waktu tenaga kerja wanita pada PT Bina Sains Cemerlang seperti tertera pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Curahan waktu tenaga kerja wanita

No	Kegiatan	Curahan Waktu Kerja (HOK/Tahun)
1	Pemupukan	83,57
2	Penyemprotan	111,43

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2024

Dari Tabel 4 di atas diketahui bahwa rata-rata curahan waktu kerja wanita di PT Bina Sains Cemerlang pada kegiatan pemupukan sebesar 83,57 HOK/tahun dan penyemprotan sebesar 111,43

HOK/tahun. Kegiatan memupuk dan menyemprot dalam perkebunan sawit ini banyak dilakukan oleh wanita karena kegiatan ini tidak terlalu memerlukan otot seperti pemanenan sawit yang biasa dilakukan oleh laki-laki. Curahan tenaga kerja wanita pada PT Bina Sains Cemerlang ini menunjukkan bahwa wanita juga berperan aktif dalam bekerja, hal ini dilakukan untuk membantu perekonomian keluarga.

Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian dari Berlianti (2015) bahwa petani atau tenaga kerja wanita bukan lagi merupakan pencari nafkah tambahan namun merupakan nafkah pokok karena penghasilannya untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan untuk peningkatan kehidupan sosial ekonomi keluarga. Di perkuat dengan pernyataan (Talipi, et.al., 2018) yaitu masuknya tenaga kerja wanita khususnya ibu rumahtangga dalam pasar tenaga kerja berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi rumahtangga. Situasi dan keadaan perekonomian rumahtangga di pedesaan mendorong masyarakat untuk melakukan efisiensi pengeluaran serta memaksimalkan penggunaan sumber daya ekonomi guna meningkatkan pendapatan keluarga.

Pendapatan Tenaga Kerja

Pendapatan dari berapa hari kerja dikali dengan upah kerja diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah tersebut. Untuk mengetahui berapa pendapatan tenaga kerja dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Pendapatan Rumahtangga

No	Uraian	Rata- rata Pendapatan Total (Rp/Tahun)
1	Pendapatan Istri	40.344.240
2	Pendapatan Suami	40.346.229
3	Pendapatan Bersama	2.713.043
	Jumlah	83.403.512

Sumber: Data Olahan Penelitian 2024

Dari Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa pendapatan rumahtangga dalam satu tahun terdiri dari 3 pendapatan yaitu pendapatan tenaga kerja wanita (istri), pendapatan tenaga kerja pria (suami), dan pendapatan bersama. Pendapatan tenaga kerja wanita (istri) yakni sebesar Rp.40.344.240 per tahun atau Rp.3.362.020 per bulan untuk pekerjaan istri yaitu sebagai tenaga kerja wanita yang bekerja di bagian pemupukan dan penyemprotan. Pendapatan tenaga kerja tersebut bisa mengalami pengurangan gaji apabila tenaga kerja tidak masuk hari kerja, yaitu apabila tenaga kerja tidak masuk selama satu hari akan mendapat pengurangan gaji sebesar Rp.134.723, jika tidak masuk selama dua hari yaitu mendapat potongan sebesar Rp.269.447. Pendapatan tenaga kerja pria (suami) yakni sebesar Rp.40.346.229 per tahun, untuk pekerjaan suami yaitu sebagai tenaga kerja yang bekerja di bagian karyawan pemupukan, karyawan penyemprotan, security, dan tenaga kerja pada pengolahan limbah. Pendapatan bersama yakni sebesar Rp.2.713.043 per tahun diperoleh dari 3 anggota keluarga responden yang mempunyai penghasilan sampingan dengan membuka warung dirumah yang umumnya menjual kebutuhan pokok yang sering dibutuhkan oleh masyarakat. Total pendapatan rumahtangga sebesar Rp.83.403.512. Dari total pendapatan tersebut dapat dilihat bahwa pendapatan suami lebih besar dibanding pendapatan istri.

Besarnya pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja akan mempengaruhi pola konsumsi atau pengeluaran rumahtangga tenaga kerja, yang mana kondisi tersebut turut mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga tenaga kerja tersebut (Agusta, et al., 2014). Ditambahkan oleh Khususiyah et al. (2010) menyatakan bahwa pendapatan rumahtangga petani dapat mencerminkan keadaan ekonomi rumahtangganya. Tinggi rendahnya tingkat pendapatan rumahtangga dapat digunakan sebagai salah satu indikator tinggi rendahnya tingkat kesejahteraan suatu rumahtangga.

Kontribusi Tenaga Kerja Wanita Terhadap Pendapatan Rumahtangga

Untuk menjawab rumusan masalah yaitu kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap pendapatan rumahtangga . Kontribusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumbangan dari tenaga kerja wanita (istri) yang dilakukan di daerah penelitian sebanyak 23 tenaga kerja wanita. Pendapatan rumahtangga adalah pendapatan wanita (istri) ditambah pendapatan pria

(suami).Pekerjaan suami tenaga kerja wanita pada PT Bina Sains Cemerlang bervariasi antara lain tenaga kerja pada bagian pemupukan, penyemprotan, security, perawatan dan pengolahan limbah kelapa sawit. Kontribusi tenaga kerja wanita sangat membantu perekonomian rumahtangga dengan menambah pendapatan rumahtangga, membantu suami, dan juga mengurangi ketergantungan seorang istri terhadap suami. Besarnya sumbangan pendapatan tenaga kerja wanita yang bekerja di PT Bina Sains Cemerlang dapat dihitung menggunakan rumus :

Tabel 6 Kontribusi Pendapatan

No	Uraian	Persentase (%)
1	Pendapatan Istri	57,36
2	Pendapatan Suami	39,97
3	Pendapatan Bersama	2,67
	Jumlah	100,00

Sumber: *Data Olahan Penelitian 2024*

Dari Tabel 6 diatas dapat disimpulkan bahwa kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita PT Bina Sains Cemerlang Terhadap Pendapatan Rumahtangga sebanyak 23 responden terhadap total pendapatan rumahtangga adalah sebesar 57,36 % dengan pendapatan sebesar Rp.40.344.240. Hal ini sesuai dengan pendapat Zulfikri (2014) yang menyatakan bahwa analisis kontribusi merupakan hasil pembagian antara penerimaan tenaga kerja wanita dengan penerimaan keluarga dikalikan dengan angka indeks 100%. Hal ini menunjukkan kontribusi pendapatan yang diberikan tenaga kerja wanita (istri) adalah baik sekali, sesuai dengan pendapat Zulfikri (2014) pada Tabel 3.1 (Skala Interval Kontribusi) yang menyatakan bahwa skala kontribusi penerimaan tenaga kerja wanita sebesar >50% terhadap penerimaan keluarga termasuk kategori baik sekali.

Kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita tersebut sangat berpengaruh terhadap pendapatan rumahtangga, karena dengan wanita bekerja dan mempunyai penghasilan maka akan mempengaruhi ekonomi keluarganya. Ketika timbul kendala, terutama dalam keadaan ekonomi dalam keluarga, maka istri yang hanya sebagai seorang ibu rumahtangga yang mengurus kebutuhan rumahtangga, mengharuskan dirinya untuk bekerja membantu kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan rumahtangga. Pekerjaan suami terkadang belum cukup membantu kebutuhan ekonomi keluarga, seperti biaya kebutuhan pendidikan anak dan lainnya. Sehingga hal ini membuat perempuan memilih bekerja sebagai tenaga kerja di PT Bina Sains Cemerlang untuk membantu suami, sehingga dengan keikutsertaan perempuan dalam bekerja dapat menambah pendapatan ekonomi keluarga.

Hal ini sesuai pernyataan Widyarini (2013) yang menyatakan bahwa wanita tidak hanya berperan sebagai istri dan mengurus rumahtangga saja, melainkan berkontribusi dalam menciptakan ketahanan ekonomi rumahtangga nya. Hal didukung ini oleh pendapat Baso (2016) yang menyatakan bahwa kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, tenaga, sosial, finansial, barang dan lainnya. Kontribusi pendapatan suami sebesar 39,97 % yaitu termasuk kedalam kriteria baik dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 40.346.229 . Kontribusi pendapatan bersama sebesar Rp.2.713.043 dengan presentase 2,67% diperoleh dari 3 anggota keluarga responden penelitian yang mempunyai pekerjaan sampingan dirumahnya yaitu membuka warung kelontong dan menjual makanan sehingga tenaga kerja wanita tersebut mendapatkan tambahan penghasilan dari warung. Jauhnya jarak tempuh dari PT ke jalan raya membuat warung yang di buka didalam perumahan PT menjadi ramai karena kebanyakan tenaga kerja tersebut membeli semua peralatan rumahtangga seperti pecah belah, bahan baku masakan, dan keperluan lainnya di warung tersebut.

Disamping 3 anggota keluarga yang mempunyai pendapatan tambahan secara bersama terdapat 4 dari 23 responden tenaga kerja wanita yang tidak memiliki suami atau janda, oleh karena itu 4 orang responden ini hanya mendapatkan pendapatan dirinya sendiri yang bekerja di PT Bina Sains Cemerlang dan tidak memiliki pendapatan tambahan dari suami maupun pendapatan bersama, dan hanya 19 orang responden yang mempunyai keluarga lengkap yang bisa di nafkahi oleh suaminya. Ada yang suaminya meninggal dan ada yang bercerai hidup, oleh karena itu dari rekapitulasi total pendapatan dan kontribusi di atas bisa dilihat bahwa kontribusi suami lebih kecil dari istri karena responden yang berjumlah 4 orang tidak memiliki suami maka tenaga kerja tersebut menafkahi dirinya sendiri dengan bekerja pada PT Bina Sains Cemerlang.

Kontribusi pendapatan suami dan istri yaitu istri 57,36% sedangkan suami yaitu 39,97%. Dari

hasil rata-rata pendapatan rumahtangga dapat dilihat bahwa pendapatan istri sebesar Rp.40.344.240 dan pendapatan suami sebesar Rp.40.346.229. Oleh karena itu, pendapatan tenaga kerja wanita/istri sangat membantu pendapatan keluarga dalam membantu kebutuhan ekonomi rumahtangganya. Sesuai dengan pendapat Zulfikri (2014) pada Tabel 3.1 (Skala Interval Kontribusi) yang menyatakan bahwa skala kontribusi penerimaan tenaga kerja wanita sebesar >50% terhadap penerimaan keluarga termasuk kategori baik sekali. Berdasarkan nilai persentase kontribusi menunjukkan bahwa pendapatan istri dapat menimbulkan penambahan pendapatan rumahtangga.

KESIMPULAN

Curahan Waktu Tenaga Kerja Wanita di PT Bina Sains Cemerlang pada kegiatan Pemupukan yaitu sebesar 83,57 HOK/tahun dan Penyemprotan sebesar 111,43 HOK/tahun. Pendapatan yang diperoleh Tenaga Kerja Wanita yaitu rata-rata sebesar Rp.40.344.240 per tahun. Kontribusi Tenaga Kerja Wanita Pada PT Bina Sains Cemerlang Terhadap Pendapatan Rumahtangga dapat dilihat dari persentase tingkat kontribusi yaitu 57,36% sehingga kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita masuk dalam kriteria baik sekali.

DAFTAR PUSTAKA

- Agouw, S. S. F. Tommy. R. B. Lolowang Vicky. M. 2018. Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga Pada Ud Mandiri Desa Pangu Kecamatan Ratahan Timur. *Agri-Sosioekonomi Unsrat*, Issn 1907– 4298, Volume 14 Nomor 2, Mei 2018 : 229 – 236.
- Aji, T.B .2010. Tenaga kerja wanita. Skripsi Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah surakarta.
- Amin, M. N. Supardi. S. Awami, Shofia. N. Kontribusi Tenaga Kerja Wanita Pada Usaha Emping Melinjo Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus di Desa Sukomangli Kecamatan Reban Kabupaten Batang). Semarang. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian.
- Asnawi, Irvan,A. 2015. Kontribusi Pendapatan Usaha Pupuk Organik terhadap Total Pendapatan Kelompok pada Sistem Integrasi Padi Ternak Sapi Potong Vol.2 No. 2
- Asriyani, Lily, F., Hasman, H. 2017. Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Terhadap Pendapatan Keluarga Tani Padi Sawah (*Oryza Sativa*.L) di desa Melati li, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Sosial ekonomi*. 6(1) 1-14
- Ayuningsi.N.K.J ,Artini. N.W.P ,Dewi.N.L.P.K, 2022. Kontribusi pendapatan tenaga kerja wanita terhadap pendapatan keluarga. *jurnal agribisnis dan agrowisata*.vol.11, No. 1,Juli 2022
- Azzahra, F. Arya Hadi, D. Nurmala K,P. 2017. Perempuan dan Resiliensi Nafkah Rumahtangga Petani Sawit : Analisis Dampak Ekspansi Perkebunan Kelapa Sawit di Provinsi Jambi. Program Studi Sosiologi Pedesaan, Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, Vol 27.,Hal. 25-35
- Bria, Astylia. A. Sunadji. Yulianus. L. 2022. Kontribusi pendapatan Dan Curahan Waktu Kerja Istri Pembudidaya Rumput Laut Terhadap Peningkatan Pendapatan Rumahtangga. *Jurnal Akuatik*. Fakultas kelautan dan Perikanan, Universitas Nusa Cendana, Vol.5(1).
- Eliana, N . R. Ratina. 2007. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Curahan waktu Kerja Wanita pada PT Agrical. Samarinda. Jurusan Sosial Ekonomi. Fakultas Pertanian, Vol.4.No.2.2007:11-18
- Farida, Lena. 2011. Kontribusi Pendapatan Perempuan Bekerja Sektor Informal Pada Ekonomi Keluarga Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, Vol.1 No.2
- Kusumastusi, N. 2012. Pengaruh Faktor Penerimaan Wanita, Tingkat Umur, Jumlah Tanggungan

keluarga, Penerimaan Wanita dan Suami dan Jarak Tempuh ke tempat Kerja Terhadap Curahan Jam Kerja Pedagang Sayur Wanita (Studi Kasus di pasar umum Purwodadi). Skripsi Mahasiswa Ekonoomi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang

Maya, Sari. 2019. Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Kayu Manis (Cinnamomum burmanii) Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus: Air Joman Baru Kecamatan Air Joman). Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan

Meitasari, D. 2021. Curahan Waktu Kerja, Motivasi Bekerja, dan Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Di Perkebunan Kelapa Sawit PT. Agronusa Investama Kumpai Wilmar Group. Yogyakarta. Jurusan Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian, Vol.1.No.1,Maret 2021

Pariyanti, E. 2017. Peran Ibu Rumahtangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Para Pengupas Bawang Di Desa 22 Hadi Mulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro). Jurnal Dinamika, 3 (2).

Prawirasari, S . Ainur Ridho. A. 2022. Curahan Waktu Kerja Dan Kontribusi Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Kopi Arabica Ijen. (Studi Kasus di Desa Sukorejo Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso). Vol.1.No.4:628-642

Puspitasari, May Shiska, M. Y. Phariyanto, and Reni Eka Yanti. 2018. "Alokasi Waktu Gender dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumahtangga Petani Karet Di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas". Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Berbasis Sumber Daya Lokal Fakultas Pertanian Universitas Jambi. Jambi

Rahayu, Yulia, Muntoro. 2023. Kontribusi Pendapatan Wanita Buruh Tani Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Rumahtangga Di Desa Malik Kabupaten Bangka Selatan. Jurnal Pertanian dan Lingkungan, Vol.9 No.2, hal 1-41

Wahyuni, Nenny. 2021. Kontribusi Pendapatan Usahatani Karet Terhadap Pendapatan Rumahtangga Petani Di Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas. JASEP, Vol. 7. 1